

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Jantung Bawaan

Emy Suryani, Atik Mahmudah Aji Pamungkas², Asri Milasari Ayuningtyas³

Korespondensi

emyyani@yahoo.com¹, atik.mahmudah@poltekkes-solo.ac.id², a.milasari.a@gmail.com³

Prodi D3 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surakarta¹
Prodi Profesi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surakarta²
Prodi Sarjana Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surakarta³

ABSTRAK

Penyakit Jantung Bawaan (PJB) merupakan salah satu kelainan kongenital pada bayi baru lahir (BBL) yang berkontribusi pada morbiditas dan mortalitas bayi dan anak di seluruh dunia. Penyakit jantung bawaan (PJB) termasuk jenis kelainan kongenital paling umum ditemukan pada anak baru lahir (Kemenkes, 2023). Kejadian PJB sebesar 9,1 per 1000 kelahiran hidup banyak ditemui di Asia, Eropa, dan Amerika Utara (Gumilar dan Pradnyani, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, kematian pada masa neonatal usia 0-28 hari tercatat sebanyak 18.281 kematian, 5% kematian disebabkan oleh kelainan bawaan (Kemenkes, 2022). Skrining PJB sejak dini perlu diketahui oleh ibu, sehingga ibu mengerti akan pentingnya memeriksakan anaknya ke tenaga kesehatan. Upaya agar ibu mengerti tentang skrining PJB sejak dini, maka perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang PJB. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu hamil pada bulan Januari 2024, menyatakan bahwa di PMB Haryanti belum pernah ada pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang skrining PJB dan belum ada media komunikasi yang menjelaskan tentang skrining PJB. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang PJB di PMB Haryanti Wonogiri. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif one group pretest dan post test. populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja PMB Haryanti Wonogiri dan sampel yang digunakan yaitu 28 orang. Uji analisis menggunakan T test dengan hasil nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan pengetahuan ibu hamil tentang skrining Penyakit jantung bawaan.

Kata kunci: Jantung bawaan, Skrining, Ibu Hamil

ABSTRAK

Congenital Heart Disease (CHD) is one of the congenital abnormalities in newborns (BBL) that contributes to infant and child morbidity and mortality worldwide. Congenital heart disease (CHD) is the most common type of congenital abnormality found in newborns (Ministry of Health, 2023). The incidence of CHD is 9.1 per 1000 live births and is commonly found in Asia, Europe, and North America (Gumilar and Pradnyani, 2020). Based on the 2022 Indonesian Health Profile, deaths in the neonatal period aged 0-28 days were recorded at 18,281 deaths, 5% of deaths were caused by congenital abnormalities (Ministry of Health, 2022). Early CHD screening needs to be known by mothers, so that mothers understand the importance of having their children examined by health workers. Efforts so that mothers understand about early CHD screening, it is necessary to increase mothers' knowledge about CHD. Based on the results of interviews with pregnant women in January 2024, it was stated that at PMB Haryanti there had never been any health education about PJB screening and there was no communication media explaining PJB screening. The purpose of this study was to determine the effect of health education using leaflet media on mothers' knowledge about PJB at PMB Haryanti Wonogiri. This study used a quantitative one group pretest and posttest design. The population in this study were pregnant women in the PMB Haryanti Wonogiri work area and the sample used was 28 people. The analysis test used the T test with a significance value of 0.000, this value is smaller than 0.05 so that there is an effect of health education using leaflets on pregnant women's knowledge about Congenital Heart Disease screening.

Kata kunci: Congenital Heart, Screening, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Bawaan (PJB) merupakan salah satu kelainan kongenital pada bayi baru lahir (BBL) yang berkontribusi pada morbiditas dan mortalitas bayi dan anak di seluruh dunia. Penyakit jantung bawaan (PJB) termasuk jenis kelainan kongenital paling umum ditemukan pada anak baru lahir (Kemenkes, 2023). Penyakit jantung bawaan kritis memiliki onset gejala dan derajat keparahan yang beragam. Gejala dapat timbul beberapa jam, hari bahkan minggu setelah kelahiran dengan gambaran klinis yang tidak begitu jelas, Sementara pada keadaan lain dapat menimbulkan kebiruan, penurunan perfusi jaringan, serta sesak secara mendadak. Keadaan ini disebabkan sirkulasi transisi pada 6–8 minggu pertama kehidupan serta mekanisme kompensasi tubuh untuk mempertahankan keseimbangan normal. Gejala baru jelas muncul setelah tubuh gagal mengompensasi proses kegawatan yang terus berlanjut atau pada kelainan yang sangat berat (Kemenkes, 2023).

Kejadian PJB sebesar 9,1 per 1000 kelahiran hidup banyak ditemui di Asia, Eropa, dan Amerika Utara (Gumilar dan Pradnyani, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, kematian pada masa neonatal usia 0-28 hari tercatat sebanyak 18.281 kematian, 5% kematian disebabkan oleh kelainan bawaan (Kemenkes, 2022). Angka kematian neonatal akibat PJB kritis di RSUP Dr. Sardjito yaitu 35,6%, sedikit lebih tinggi dari angka kematian PJB kritis di Malaysia yaitu 34,8%. Kematian PJB kritis didapatkan lebih tinggi pada kelompok yang terlambat didiagnosis dibandingkan yang didiagnosis awal (Kemenkes, 2023).

Kematian neonatal akibat PJB kritis terjadi pada usia kurang dari 30 hari. PJB yang tidak terdiagnosis sejak awal dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi seperti hipertensi paru, gangguan ginjal, sepsis, eisenmenger syndrome, hingga stroke dan kematian. Komplikasi PJB kritis dapat dicegah

dengan memberikan penanganan awal, namun seringkali pasien dengan PJB baru terdiagnosis setelah mengalami komplikasi dan gangguan perkembangan. Oleh karena itu skrining PJB penting dilakukan untuk menghindari komplikasi lebih lanjut (Marwali,dkk 2022). Sampai saat ini Indonesia belum menerapkan skrining bayi baru lahir sebagai pelayanan standar pada bayi baru lahir. Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan skrining bayi baru lahir di Indonesia Kementerian Kesehatan RI telah membentuk kelompok kerja Nasional Program Skrining Bayi baru Lahir yang tertuang pada Kepmenkes No. 829/Menkes/SK/IX/2009. Salah satu skrining BBL yang dilakukan adalah skrining PJB. Skrining PJB kritis merupakan upaya peningkatan kelangsungan hidup, yaitu dengan meningkatkan kualitas hidup (Kemenkes, 2023).

Skrining PJB pada BBL dilakukan oleh tenaga kesehatan di faskes tingkat pertama. Skrining dapat dilakukan oleh dokter, bidan, maupun perawat. Dengan melakukan pemeriksaan skrining di faskes tingkat pertama, diharapkan kematian pada bayi dan komplikasi yang muncul pada pasien PJB late presenter dapat dihindari. Skrining PJB dilakukan pada bayi berusia 24-48 jam sejak dilahirkan. Skrining PJB sejak dini perlu diketahui oleh ibu, sehingga ibu mengerti akan pentingnya memeriksakan anaknya ke tenaga kesehatan. Upaya agar ibu mengerti tentang skrining PJB sejak dini, maka perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang PJB.

Menurut Mulyani (2020) peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan salah satunya melalui penggunaan teknologi. Saat ini pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan dengan pemanfaatan teknologi masih kurang diterapkan padahal pemanfaatan perkembangan teknologi sangat memungkinkan untuk dikembangkan sistem yang menggantikan peran seorang tenaga ahli dibidang

kesehatan.(Putri Melati et al., 2021). Media leaflet merupakan media yang bermanfaat untuk membantu menyampaikan pesan agar lebih menarik dan mudah dipahami sehingga sasaran dapat memahami pesan yang disampaikan. Leaflet ialah media cetak berbentuk selebaran yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat (Jatmika, 2019). Penggunaan leaflet sebagai media penyuluhan diharapkan dapat membantu dalam menyampaikan informasi tentang skrining PJB lebih menarik dan mudah dipahami oleh ibu hamil, sehingga ibu dapat memahami tentang pentingnya skrining PJB pada bayi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2019) buku saku dan leaflet sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, baik pada kelompok intervensi (buku saku) maupun kelompok kontrol (leaflet). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Amriani, dkk (2023) penggunaan buku saku digital berbasis android efektif sebagai media edukasi di era perkembangan teknologi yang semakin canggih, dengan akses yang mudah, dan tidak ada alasan untuk tidak memperoleh

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan *quasy experiment* dengan *rancangan one group pretest posttest design*. Dalam rancangan penelitian ini sampel tidak ada kelompok kontrol. Sampel akan diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet yaitu dengan memberikan pretest sebelum diberi perlakuan dan dilakukan posttest setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu mengambil data penelitian dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja PMB Haryanti, Kabupaten Wonogiri pada Bulan Januari 2025. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja PMB Haryanti Wonogiri sejumlah 34 responden.

informasi kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu hamil pada bulan Januari 2024, menyatakan bahwa di PMB Haryanti belum pernah ada pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang skrining PJB dan belum ada media komunikasi yang menjelaskan tentang skrining PJB. Disamping itu, dari hasil survey awal yang dilakukan pada ibu hamil, diketahui dari 10 ibu hamil yang diwawancarai, sebanyak 8 orang belum pernah mendengar tentang skrining PJB. Pertanyaan dalam survey tersebut mengarah pada kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang skrining PJB karena belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang skrining PJB pada bayi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan melihat hasil wawancara pada survei awal yang dilakukan pada ibu hamil dan bidan di PMB Haryanti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PMB Haryanti guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang skrining PJB dengan cara memberikan penyuluhan tentang skrining PJB menggunakan media leaflet dan kemudian menilai seberapa besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang skrining PJB.

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti (Raihan, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis, sanggup mengikuti tahap penelitian dari awal hingga akhir dan dengan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang tidak bisa hadir dalam penelitian dan ibu hamil yang mengundurkan diri di tengah proses penelitian. Sehingga ditemukan sampel sebanyak 28 responden.

Cara pelaksanaan pengambilan data yaitu ibu hamil dikumpulkan di Balai Desa Kepuhsari. Kemudian pada saat *pretest* kuesioner diberikan pada responden untuk

dilakukan observasi pertama, kemudian diberikan perlakuan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet tentang penyakit jantung bawaan, setelah itu peneliti membuka sesi tanya jawab dan dilakukan pembagian kuesioner *post test*. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah leaflet dan buku saku. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner.

Analisi data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018) Analisis univariat yang digunakan adalah berbentuk distribusi frekuensi yang dilakukan untuk

menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang PJB sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet. Analisa bivariat dilakukan terhadap variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis uji parametrik karena skala data dalam penelitian ini berbentuk numerik. Teknik analisis data dengan parametrik harus memenuhi persyaratan uji normalitas Sebelum dilakukan uji hipotesis komparatif dilakukan uji normalitas data dengan uji *shapiro wilk* karena jumlah sampel < 50 . Apabila probabilitas $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data probabilitas $p < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2018). Uji Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji parametrik menggunakan uji *paired T-test*, dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, usia kehamilan, dan distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang skrining PJB sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media leaflet.

a. Karakteristik responden di PMB Haryanti Wonogiri

Tabel 1. Karakteristik responden di PMB Haryanti Wonogiri

Variabel	Leaflet	
	f	%
Usia Reproduksi tidak sehat	4	28,6
Usia Reproduksi Sehat (20-35)	10	71,4
Total	14	100
Tingkat Pendidikan		
SMP/MTs	2	14,3
SMK/SMA/MA	11	78,6
D3	0	0
S1	1	7,1
Total	14	100
Kehamilan Ke		
1	3	21,4
2	5	35,7
3	4	28,6
4	2	14,3

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa usia responden 71,4% (10 responden) berada pada usia reproduksi sehat. Pada indikator tingkat pendidikan

terakhir mayoritas 78,6 % (11 responden) dan pada indikator kehamilan mayoritas 35,7% (5 responden) merupakan kehamilan ke dua.

- b. Pengetahuan ibu hamil tentang PJB sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media leaflet

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test Ibu Hamil tentang PJB pada Kelompok Leaflet.

Pengetahuan	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
Pre test	45	70	57,50	7,78
Post test	80	100	88,57	6,02

Sumber: Data Primer, 2025

Pada tabel 2 dapat dijelaskan distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang pendidikan kesehatan skrining PJB menggunakan media leaflet di dapatkan data sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mendapatkan nilai minimum 45 dan nilai maksimum 80 dengan rata-rata nilai 57,50. Sedangkan data setelah dilakukan pendidikan kesehatan mendapatkan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 100 dengan rata-rata nilai 88,57. Terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang skrining PJB dengan menggunakan media leaflet. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai responden 57,50 (7,78). Setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan responden dengan rata-rata 88,57 (6,02).

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Pendidikan Kesehatan dengan Media leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Skrining PJB di PMB Haryanti Wonogiri

Kelas	Shapiro Wilk Statistic	Df	Sig	Kriteria
Pretest	0,916	14	0,194	Berdistribusi normal
Posttest	0,894	14	0,0093	Berdistribusi normal

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) data lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shappiro Wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Sampel T-Test

Setelah melalui uji prasyarat dengan uji normalitas, maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu Sample T-test karena ingin mengetahui pengaruh dari dua variabel yang menggunakan kategori raio dengan tidak ada kelompok kontrol. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari uji Sample T-test yang tertera pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Sampel T-Test

Kelompok	Mean	Selisih Mean	Std Deviation	Std Error Mean	P-value
Pre test Leaflet	61,42		8,41	2,25	
Post test Leaflet	86,78	25,35	6,07	1,62	0,000

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 rata-rata skor pengetahuan tentang skrining PJB sebelum maupun sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah 61,42 dan 86,78 dengan selisih nilai mean sebesar 25,35. Hasil uji statistik dengan uji pair sample test menghasilkan p- value 0,000 ($<0,05$), hal ini berarti bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang skrining PJB.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 10 responden (71,4%) yang berada pada usia reproduksi sehat. Usia reproduktif sehat adalah wanita yang mengalami kehamilan pada usia 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Menurut Asmin, dkk (2022) usia 20-35 tahun merupakan usia yang memiliki tingkat berfikir yang lebih rasional dibandingkan dengan usia yang masih muda. Dengan bertambahnya usia, maka pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan lebih meningkat.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari variabel pendidikan didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar berpendidikan sekolah menengah atas yaitu sebanyak 11 responden (78,6%). Menurut Wawan dan Dewi (2019) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima informasi dari orang lain maupun media. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat

c. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden 35,7% (5 Responden) merupakan kehamilan ke 2. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang telah memiliki pengalaman dan melahirkan sebelumnya akan

lebih baik tingkat pengetahuannya terhadap skrining PJB. Hal ini didukung dengan penelitian Priyanti (2020) yang menyebutkan paritas memberikan pengalaman ibu dalam menghadapi kehamilan sebelumnya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuannya.

2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining PJB di PMB Haryanti Wonogiri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet memiliki nilai rata-rata 61,42. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan post test dan terdapat kenaikan nilai rata-rata yang signifikan menjadi 86,78. Berdasarkan pengamatan kuesioner yang diisi oleh ibu hamil sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang skrining PJB dengan media leaflet didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu belum mengetahui tentang faktor penyebab PJB, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, persiapan dan hasil skrining PJB. Hal ini dapat beresiko bagi ibu hamil dan bayi karena pengetahuan yang kurang mengenai skrining PJB dapat mengakibatkan kurangnya deteksi dini dan keterlambatan penanganan bayi baru lahir dengan PJB. Banyaknya jawaban yang salah tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang skrining PJB masih rendah yang dapat

diakibatkan karena kurangnya informasi ibu hamil tentang skrining PJB sehingga ibu hamil belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lebih baik setelah menerima pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto, dkk (2023) bahwa media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen kesehatan. Leaflet merupakan media promosi kesehatan yang ditujukan untuk memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran, sehingga akan terjadi perubahan pengetahuan pada sasaran (Liu P and Wen W, 2020). Menurut Notoatmodjo (2018) kecepatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dipengaruhi oleh kemudahan dalam mendapatkan informasi. Semakin mudah seseorang memperoleh informasi maka pengetahuannya akan semakin baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuhemy, dkk (2023) bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan laboratorium trimester I meningkat dari nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 56,90 menjadi 78,90. Pada pre test menunjukkan dominasi jawaban salah, hal ini menunjukkan bahwa informasi memang berperan penting dalam membentuk pengetahuan ibu hamil

tentang skrining PJB. Kurangnya informasi mengenai skrining PJB ini disebabkan karena belum adanya informasi baik berupa media cetak, digital, maupun sosialisasi secara langsung dari tenaga kesehatan. Pada post test menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu yang dapat dilihat dari dominasi pernyataan benar yang meningkat, hal ini menunjukkan bahwa media leaflet sebagai alat bantu memang berperan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian berdasarkan uji *independent t-test* rata-rata peningkatan skor sebesar 25,35 yaitu dari skor pre test sebesar 61,42 menjadi 86,78. Menurut Notoatmojo (dalam Rosmalinda 2020) salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari dan di sekitar kita, baik itu keluarga, orang tersayang, atau media lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arza, dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Menurut Eka Putra dan Prakoso (2022) beberapa individu dengan PJB biasanya tidak terdiagnosis di awal kelahiran. Namun, pada PJB ini biasanya terdiagnosis ketika individu sudah mengalami komplikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang skrining PJB pada 28 responden yang dilakukan di PMB Haryanti Wonogiri menunjukkan hasil bahwa : Usia responden 85,71 % masuk dalam usia reproduksi sehat.

Tingkat pendidikan responden 64,28 % masuk dalam tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA). Paritas responden 39,28 % sedang hamil anak kedua. Sedangkan hasil *pre test* responden memiliki nilai rata-rata sebesar 61,42 dan nilai post test setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet meningkat menjadi 86,78. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan leaflet menggunakan media

leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang skrining PJB di PMB Haryanti wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin, E., Mangosa, A.B., Kailola, N., dan Tahitu, R. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rijali Tahun 2021.
- Arza, P.A. and Helmizar, D.F.R. 2021. Pengaruh edukasi Gizi Online Terhadap Pengetahuan Gizi dan Asupan Vitamin C Serta Zat Besi Siswa SMP. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2)
- Eka Eka Putra.B dan Radityo Prakoso. 2022. Pentingnya Mendeteksi Penyakit Jantung Bawaan Lebih Dini: Skrining Fase Prenatal dan Postnatal. Journal of The Indonesian Medical. Association
- Gumilar, K. E., & Pradnyani, N. N. A. R. 2020. Kehamilan dengan Penyakit Jantung. Surabaya: Airlangga University Press
- Hariyanto dkk (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama Kehamilan. Jurnal Kesehatan Tambusai. Volume 4, Nomor 4, Desember 2023. ISSN : 2774-5848
- Hidayah, M. 2019. Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas. Pontianak
- Jatmika, dkk. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Jakarta: K-Media.
- Kemenkes. 2023. Pelatihan Skrining Bayi Baru Lahir bagi Dokter, Bidan, dan Perawat di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- Liu P, Wen W, Yu KF, Gao X, Lo ECM, Wong MCM. 2020. Effectiveness of a Family Centered Behavioral and Educational Counselling Approach to Improve Periodontal Health of Pregnant Women: A Randomized Control Trial. BMC Oral Health. doi: 10.1186/s12903-020-01265-6.PMID
- Mulyani, S., Subandi, A. 2020. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whasapp Reminder Berkala Dengan Metode Ceramah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea. Jambi
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Priyanti, S., Irawati ., dan Syalfina, A.D. 2020. Frequency and Factor Effecting of Antenatal Care Visit. Scientific Journal of Midwifery, Vol 6, No. 1
- Profil Kesehatan Indonesia (2022). <https://www.kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2022>
- Putri Melati, I., Anna Nur Afifah, C. 2021. Nutrition education to prevent stunting by whatsapp group on improving mother's knowledge and attitudes during pregnancy (Vol. 1, Issue 2).
- Raihan, M.Si. (2017) Metodologi Penelitian: Universitas Islam Jakarta
- Sugiyono. 2018. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD). Jakarta: Alfabeta
- Wawan dan Dewi M. 2019. Teori Pengukuran Pengetahan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika
- Yuhemy Zurizah dkk (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Adaptasi Kehamilan. urnal

Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan
Budi Mulia Volume.13 No.1, Juni

2023 . Available online
<https://journal.budimulia.ac.id/>.